

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yakni suatu fokus penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplor dan memotret situasi lingkungan yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiono, 2018: 209). Menurut Bondan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Tatang Yuli dalam bukunya yang berjudul Penelitian Pendidikan Matematika, penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati orang-orang (subjek) itu sendiri” (Yuli,2010: 101).

Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, pendekatan penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan penelitian ini maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data dan mengetahui secara jelas bagaimana peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an siswa kelas VII-IX di MTs. At-Taufiq Bogem.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut (Tika, 2015: 12) adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Sekaran,2017:109) “Desain Penelitian (research design) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi.” Menurut Moh. Nazir dalam (Narimawati dkk,2010:30) mengemukakan bahwa “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan

dan pelaksanaan penelitian.” Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Oleh sebab itu, membuat desain penelitian sangat penting agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini dipaparkan secara deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain(Danim, 2013: 51). Dalam penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, study kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah sebuah proses mengumpulkan data dan informasi atas suatu kasus secara mendalam dan mendetail. Jadi studi kasus adalah seorang peneliti mengumpulkan data dengan orang-orang yang bersangkutan.

Peneliti memiliki alasan untuk memilih jenis penelitian ini, yaitu untuk mengetahui gambaran secara utuh dan mendalam tentang kegiatan dan berbagai fenomena yang terjadi di MTs. At-Taufiq Bogem yang menjadi subjek penelitian sehingga mendapatkan gambaran, ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang terjadi.

B. Situasi Sosial dan Partisipan

1. Situasi Sosial

Menurut (Yusuf,2019: 12) dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, tidak memakai istilah populasi maupun sampel tetapi menggunakan istilah (sosial situation) situasi sosial untuk mendeskripsikan keberadaan suatu kelompok yang diteliti. Terdapat 3 unsur utama pada situasi sosial yang saling berkaitan yaitu tempat,

informan dan aktivitas. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu. Situasi sosial menurut Spradley (Sugiyono, 2010:49) terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat/place, pelaku/actors, dan aktivitas/activity yang berinteraksi secara sinergis". Artinya, pada penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi tetapi yang ada adalah situasi sosial dimana terdapat interaksi sinergis antara tempat, pelaku dan aktivitas"

- a. Tempat/Place merupakan sumber data yang dimana informasinya mengenai kondisi dari tempat lingkungannya lalu terjadi peristiwa interaksi sosial dilakukan. Peneliti melangsungkan observasi pada situasi sosial dalam bidang keagamaan pada remaja masjid Al-Manaar.
- b. Pelaku/Actors adalah Informan merupakan narasumber yang memiliki peranan penting dalam penelitian pada situasi sosial bukan hanya memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan namun bisa juga memilih arah serta dorongan yang diinginkannya. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan ketua remaja masjid dan takmir masjid Al-Manaar yaitu Bapak Rudi dan bapak Kristanto sebagai narasumber untuk melengkapi informasi dalam proses pengumpulan data.
- c. Aktifitas/Activity

Menurut Sriyono (Rosalia, 2005: 2) "Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani, aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar". Berdasarkan teori di atas aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan secara jasmani dan rohani kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk menunaikan tugasnya sehari-hari dengan gampang tanpa merasa lelah. Sedangkan rohani yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan psikologis manusia.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi. Untuk penentuan pihak yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, peneliti tentukan melalui sampel bertujuan atau teknik purposive sampling. Sampel bertujuan dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan secara langsung dari informan yang terlibat dalam situasi sosial yang akan diteliti.

Dari (Satori dan Komariah,2009:52) dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel akan tepat ketika dilakukan berdasarkan pada tujuan atau masalah penelitian yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari seorang peneliti dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji. Begitupun dengan pendapat (Sugiyono,2010:52) yang menyebutkan bahwa kebutuhan rohani bukanlah fisik manusia, melainkan jiwa manusia yang paling dalam. Menurut (Natawijaya, 2005: 31) dalam Depdiknas “aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja”.

Berdasarkan teori di atas aktivitas artinya suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa yang dilakukan secara sengaja, perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Tahfidz dan Siswa kelas VII-IX MTs At-Taufiq Bogem Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini peneliti berperan sebagai pengamat agar mudah dalam mengamati informan dan mendapatkan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar yang diperoleh langsung dari lapangan. Ketika melakukan penelitian peneliti untuk terjun langsung ke lapangan sangat penting agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian guna untuk melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Dengan tujuan untuk lebih mempermudah dalam mendapatkan keabsahan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Maka seorang peneliti harus berusaha untuk terjun langsung ke lokasi penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dsb. Pernyataan tersebut senada dengan pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018:102) yang mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti. Menurut Arikunto (2019:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akaberhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan. Penelitian dan menguji, maka peneliti

menggunakan beberapa teknik, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan dapat dibuktikan kebenarannya, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi artinya teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan beberapa teknik dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan implementasi data yang lebih akurat dan kredibel. Proses komunikasi melalui lisan agar terhindar dari perumpamaan.

Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Triangulasi teknik, yakni pengumpulan data dengan bermacam-macam cara tetapi dengan sumber yang sama, misalnya dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi tetapi berasal dari sumber yang sama.
2. Triangulasi sumber, yakni satu teknik tetapi berasal dari sumber yang berbeda, misalnya dengan cara wawancara tetapi dari sumber yang berbeda, contoh peneliti melakukan wawancara kepada si A, si B, dan C.
3. Triangulasi waktu, yakni suatu data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda-beda untuk mengetahui apakah tidak ada perubahan data dalam waktu yang berbeda. (Sulaeman, 2018: 67)

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara Kepala Madrasah, Guru Tahfidz, Siswa kelas VI-IX dan seluruh elemen-elemen pendukung yang ada di MTs At-Taufiq Dusun Bogem Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai fakta-fakta lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrumen utama. Jadi, peneliti harus terjun langsung ke lapangan dalam rangka pengumpulan data. Dari penelitian ini penulis memperoleh data lapangan guna untuk mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai objek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realistik atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007, 132).

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi yang mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara dan pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara bertanya, dan jawaban yang diberikan responden kepada pewawancara untuk dijadikan informasi melalui pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada siswa, guru, dan kepala madrasah di MTs At-Taufiq Bogem.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Hal yang diamati itu bisa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun

benda mati (Satori dan Komariah, 2014 : 105). Secara umum dapat diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Obsevasi ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Dalam hal ini peneliti mengamati kondisi umum di MTs At-Taufiq Bogem. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Baik dari segi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan yang berkaitan dengan yang terjadi diluar kelas seperti halnya membaca Al-Qur'an bersama di musholla.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto (Noor, 2016: 141).

Dalam penelitian lapangan peneliti akan menggunakan teknik ini untuk mendapatkan bahan atau informasi yang mendukung penelitian ini, serta sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang lain untuk saling menguatkan. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang: Profil madrasah, visi misi madrasah, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana madrasah dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian (Hasan,2009:163). Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis datanya juga analisis kualitatif. Analisis

data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model analisis yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Hasan,2009: 171) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Menarik Kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan (Sugiyono. 2016: 247).

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Kemudian mereduksi yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah diolah.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dengan penyajian data ini akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan . kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono. 2016: 249).

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Penulis menggunakan teknik ini untuk menganalisis semua data yang penulis temukan dalam pengumpulan data dari wawancara mendalam, observasi partisipan maupun dokumentasi. Semua data tentang peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an penulis reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang penting. Kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.